

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL, MOTIVASI BEKERJA, DAN  
PENGALAMAN BERORGANISASI KAITANNYA DENGAN INTENSITAS  
PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI  
KELEMBAGAAN PADA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN  
DESA DI DESA MANANG KECAMATAN GROGOL  
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Srata 1  
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

**Aveliani Hendra Safitri**

**A220140073**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL, MOTIVASI BEKERJA, DAN  
PENGALAMAN BERORGANISASI KAITANNYA DENGAN INTENSITAS  
PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI  
KELEMBAGAAN PADA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN  
DESA DI DESA MANANG KECAMATAN GROGOL  
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Aveliani Hendra Safitri**

**A220140073**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si**

**NIDN. 0030076101**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL, MOTIVASI BEKERJA, DAN**  
**PENGALAMAN BERORGANISASI KAITANNYA DENGAN INTENSITAS**  
**PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI**  
**KELEMBAGAAN PADA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN**  
**DESA DI DESA MANANG KECAMATAN GROGOL**  
**KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018**

Oleh:

**Aveliani Hendra Safitri**

**A220140073**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Kamis, 07 Juni 2018 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sundari, S.H, M.Hum  
(Anggota II Dewan Penguji)

.....  
.....  
.....

Surakarta, 30 Juni 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Haryati Joko Prayitno, M.Hum**

06504281993031001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Aveliani Hendra Safitri

A220140073

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL, MOTIVASI BEKERJA, DAN  
PENGALAMAN BERORGANISASI KAITANNYA DENGAN INTENSITAS  
PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI  
KELEMBAGAAN PADA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN  
DESA DI DESA MANANG KECAMATAN GROGOL  
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan formal pada anggota Badan Permusyawaratan Desa, mengetahui motivasi bekerja pada anggota Badan Permusyawaratan Desa, mengetahui pengalaman berorganisasi pada anggota Badan Permusyawaratan Desa, mendeskripsikan keterkaitan latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, dan uji F. Selain itu dilakukan pula perhitungan koefisien determinasi, sumbangan efektif, dan sumbangan relatif. Ada pengaruh positif antara latar belakang pendidikan formal terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa, ada pengaruh positif motivasi bekerja terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa, dan ada pengaruh positif pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,913 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi sebesar 91,30%, sedangkan sisanya sebesar 8,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Intensitas partisipasi, latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, pengalaman berorganisasi, dan Badan Permusyawaratan Desa.

**ABSTRACT**

This research aims to know the background of formal education on the members of Badan Permusyawaratan Desa, know the motivation to work on the members of Badan Permusyawaratan Desa, know organizational experience on the members of Badan Permusyawaratan Desa, describes the relevance of formal education background the motivation to work and organizational experience against the intensity of participation in the implementation of the main tasks and functions of the agencies of the members of Badan Permusyawaratan Desa in the Manang village Grogol Distric of Sukoharjo. This research uses quantitative approach associative. The data were collected using techniques of interview and

questionnaires. Data analysis techniques used is multiple regression analysis, t test and F test In addition done also the calculation of the drag coefficient determination, effective contribution and relative contributions. There is a positive influence between formal education background against the intensity of participation in the implementation of the main tasks and institutional function on the members of Badan Permusyawaratan Desa, there is a positive influence on the motivation to work against the intensity of participation in the implementation of the main tasks and institutional function on the members of Badan Permusyawaratan Desa, and there is a positive influence on organizational experience against the intensity of participation in the implementation of the main tasks and institutional function on the members of Badan Permusyawaratan Desa. Data analysis results obtained the value of the determination coefficient ( $R^2$ ) of 0,913 which shows that the combination of formal education background variable, work motivation and organizational experience of 91,30%, while the rest of 8.70 percent influenced by other variables which are not examined in this research.

**Key Words:** the intensity of participation, formal education background, motivation to work, organizational experience, and Badan Permusyawaratan Desa.

## 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan asas dekonsentrasi di Indonesia tidak dapat diketahui secara pasti awal mulai diterapkan, namun yang jelas sejak tahun 1903 Pemerintah Hindia Belanda di samping telah melaksanakan asas desentralisasi juga telah melaksanakan asas dekonsentrasi berdasarkan *Decentralisatiewet* 1903. Desentralisasi dan otonomi daerah yang berlangsung sejak 1 Januari 2001 adalah suatu peristiwa yang menimbulkan perubahan mendasar pada hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hubungan yang sebelumnya sentralistik telah berubah menjadi desentralistik, yang ditandai dengan pemberian otonomi yang luas dan nyata kepada daerah. Konsekuensi logis dari paradigma tersebut adalah lahirnya kebijakan-kebijakan pemerintahan yang berpengaruh terhadap kedudukan, tugas, dan fungsi lembaga pemerintahan dipusat dan daerah. Kebijakan otonomi akan berdampak pada pemberian wewenang kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan kepentingan dari masyarakat di daerah tersebut (Istiqomah, 2013: 1).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah membuka peluang bagi terwujudnya demokratisasi sampai pada tingkat pedesaan melalui perubahan konfigurasi pemerintahan desa dengan menghadirkan Badan

Permasyarakatan Desa sebagai institusi perwakilan rakyat di tingkat desa yang mempunyai kedudukan sejajar dan menjadi mitra pemerintah desa (Anonymous, 2013). Keberadaan Badan Permasyarakatan Desa diharapkan mampu mewujudkan sistem *check and balances* dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Desa merupakan wilayah otonomi yang berada dibawah, sehingga memiliki kewenangan penuh untuk menentukan prioritas maupun sasaran apa yang akan dibangun oleh masyarakat desa itu sendiri. Seiring dengan bergulirnya demokrasi, didalam penyelenggaraan pemerintahan desa pun sedikit banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi juga oleh keadaan masyarakat desa yang terus berkembang, dan hal itu menuntut adanya Badan Permasyarakatan Desa yang solid untuk menampung seluruh aspirasi masyarakat desa.

Latar belakang pendidikan formal adalah keterangan mengenai pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh anggota Badan Permasyarakatan Desa. Motivasi bekerja merupakan dorongan yang dapat membangkitkan kemauan kerja karyawan untuk memulai melaksanakan pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman berorganisasi adalah keadaan dimana seseorang pernah menjalani kehidupan dalam organisasi, bertanggung jawab terhadap suatu organisasi, dan mengemban tugas dalam organisasi. Intenstas partisipasi adalah tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Pasal 55 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Badan Permasyarakatan Desa berfungsi: (1) Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama kepala desa; (2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa; dan (3) Melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

Penelitian Yunus (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tingkat pendidikan dan motivasi bekerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Rina Jaya Manang. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,445 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel tingkat pendidikan dan motivasi kerja sebesar 44,5% sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian Ratundima (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kinerja guru, motivasi kerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja guru berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 11,8%, motivasi kerja berpengaruh pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 14% dan pengalaman berorganisasi berpengaruh pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 5,7%.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh positif latar belakang pendidikan formal terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, (2) ada pengaruh positif motivasi bekerja terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, (3) ada pengaruh positif pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, dan (4) ada pengaruh positif latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui latar belakang pendidikan formal pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.
- 2) Mengetahui motivasi bekerja pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.
- 3) Mengetahui pengalaman berorganisasi pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.



- 4) Mendeskripsikan keterkaitan latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif karena data yang diperoleh adalah data angka yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Tempat penelitian ini adalah lembaga legislatif di tingkat desa yaitu Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2018. Validitas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal dan memperkuat maupun memperjelas data yang telah diperoleh dari metode angket, yaitu data mengenai latar belakang formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi kaitannya dengan intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2018.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Ganda dengan rumus  $Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots b_nx_n$ . Angket yang telah dibuat, sebelum diberikan terlebih dahulu dilaksanakan uji coba (*try out*) dengan uji validitas dan uji reabilitas. Data yang di peroleh dari penyebaran angket selanjutnya di lakukan uji normalitas, uji liniertas, uji parsial (Uji t), uji secara serempak (Uji F), koefisien determinasi, dan sumbangan efektif serta sumbangan relatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara latar belakang pendidikan formal ( $x_1$ ), motivasi bekerja ( $x_2$ ), dan pengalaman berorganisasi ( $x_3$ ) terhadap intensitas partisipasi ( $y$ ) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2018. Menurut Arikunto (2006: 170), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Arikunto (2006: 221) menyatakan, reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas tiap variabel akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas Motivasi Bekerja

No. Item	$r_{xy}$	$r(0.05: 9)$	Kesimpulan
1	0,886	0,666	Valid
2	0,754	0,666	Valid
3	0,886	0,666	Valid
4	0,720	0,666	Valid
5	0,471	0,666	Tidak Valid
6	0,776	0,666	Valid
7	0,685	0,666	Valid
8	0,120	0,666	Tidak Valid
9	0,735	0,666	Valid
10	0,496	0,666	Tidak Valid

Tabel 2. Ringkasan Uji Validitas Angket Pengalaman Berorganisasi

No. Item	$r_{xy}$	$r(0,05: 9)$	Kesimpulan
1	0,309	0,666	Tidak Valid
2	0,886	0,666	Valid
3	0,305	0,666	Tidak Valid
4	0,722	0,666	Valid
5	0,828	0,666	Valid
6	0,684	0,666	Valid

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas Angket Intensitas Partisipasi

No. Item	$r_{xy}$	$r(0,05: 9)$	Kesimpulan
1	0,111	0,666	Tidak Valid
2	0,678	0,666	Valid
3	0,873	0,666	Valid

4	0,006	0,666	Tidak Valid
5	0,736	0,666	Valid
6	0,873	0,666	Valid
7	0,679	0,666	Valid
8	0,861	0,666	Valid
9	0,495	0,666	Tidak Valid
10	0,882	0,666	Valid
11	0,873	0,666	Valid
12	0	0,666	Tidak Valid

Uji reliabilitas ini menggunakan uji alpha, yaitu dengan cara alpha hitung atau  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{11}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , maka item-item tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika  $r_{11}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item-item tersebut tidak reliabel. Nilai  $r_{tabel}$  untuk 9 responden adalah sebesar 0,666.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Motivasi Bekerja	0,907	Tinggi
Pengalaman Berorganisasi	0,700	Tinggi
Intensitas Partisipasi	0,878	Tinggi

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Chi Kuadrat*. Adapun ringkasan hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	$n$	Probabilitas Signifikansi	Tingkat Kesalahan ( $\alpha$ )	Kesimpulan
Latar Belakang Pendidikan Formal	9	0,025	0,05	Normal
Motivasi Bekerja	9	0,220	0,05	Normal
Pengalaman Berorganisasi	9	0,729	0,05	Normal
Intensitas Partisipasi	9	0,555	0,05	Normal

Tujuan diadakannya uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji linieritas digunakan untuk mencari model persamaan linier yang diperoleh cocok atau tidak. Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sign	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan Formal	0,481	0,05	Linier
Motivasi Bekerja	0,073	0,05	Linier
Pengalaman Berorganisasi	0,186	0,05	Linier

Analisis regresi ganda adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Rumus persamaan untuk analisis regresi ganda tiga prediktor adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 27523 - 3,023x_1 + 0,291x_2 + 0,854x_3$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1.  $\alpha = 27523$ . Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 27,523 yang artinya bahwa latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi memberikan pengaruh positif terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawarata Desa.
2.  $b_1 = -3,023$ . Artinya latar belakang pendidikan formal tidak memberikan pengaruh positif terhadap intensitas partisipasi anggota Badan Permusyawaratan Desa. Hal ini berarti semakin tinggi latar belakang pendidikan formal, maka semakin rendah pula intensitas partisipasinya.
3.  $b_2 = 0,291$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bekerja memberikan pengaruh yang positif terhadap intensitas partisipasi anggota Badan Permusyawaratan Desa.

4.  $b_3 = 0,854$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi memberikan pengaruh positif terhadap intensitas partisipasi. Artinya bahwa semakin banyak pengalaman berorganisasi maka semakin tinggi pula intensitas partisipasi anggota Badan Permusyawaratan Desa.

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji parsial dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,523	4,108		6,699	,001
X	-3,023	,874	-,460	-3,460	,018
XX	,291	,095	,459	3,070	,028
XXX	,854	,228	,557	3,743	,013

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui pengaruh latar belakang pendidikan formal terhadap intensitas partisipasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,460$  dengan nilai signifikansi  $0,18$ . Pengaruh motivasi bekerja terhadap intensitas partisipasi anggota Badan Permusyawaratan Desa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,070$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,028$ . pengaruh pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi anggota Badan Permusyawaratan Desa. Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar  $3,743$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan hipotesa ditolak dan dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat.

Uji secara serempak digunakan untuk menyatakan ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2018. Adapun ringkasan hasil uji simultan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Secara Serempak (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	219,079	3	73,026	17,453	,004 <sup>b</sup>
Residual	20,921	5	4,184		
Total	240,000	8			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), XXX, X, XX

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikan  $< 0,005$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $17,453 > 5,14$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada pengaruh positif antara latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2018.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 <sup>a</sup>	,913	,861	2,04554

a. Predictors: (Constant), XXX, X, XX

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 0,913. Maka dengan demikian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi mempengaruhi intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2018 sebesar 91,30%. Sisanya sebesar 8,70% dari intensitas partisipasi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Sumbangan Efektif

$$\begin{aligned}
 SE\%x_1 &= Betax_1 \times r_{xy} \times 100\% \\
 SE\%x_1 &= -0,460 \times -0,402 \times 100\% \\
 SE\%x_1 &= 18\% \\
 SE\%x_2 &= Betax_2 \times r_{xy} \times 100\% \\
 SE\%x_2 &= 0,459 \times 0,664 \times 100\% \\
 SE\%x_2 &= 30\% \\
 SE\%x_3 &= Betax_3 \times r_{xy} \times 100\% \\
 SE\%x_3 &= 0,557 \times 0,761 \times 100\% \\
 SE\%x_3 &= 42\%
 \end{aligned}$$

b. Sumbangan Relatif

$$\begin{aligned}
 SR\%x_1 &= \frac{SEx_1\%}{R^2} \\
 SR\%x_1 &= \frac{18\%}{0,913} = 20\% \\
 SR\%x_2 &= \frac{SEx_2\%}{R^2} \\
 SR\%x_2 &= \frac{30\%}{0,913} = 33\% \\
 SR\%x_3 &= \frac{SEx_3\%}{R^2} \\
 SR\%x_3 &= \frac{42\%}{0,913} = 46\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,460$  dengan nilai signifikansi  $0,018$  atau  $< 0,05$  menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal memiliki pengaruh positif terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin tinggi pula kemampuan anggota tersebut dan semakin tinggi pula intensitas anggota.

Motivasi bekerja merupakan daya dorong yang menciptakan kegairahan bekerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,070$ , maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bekerja berpengaruh positif terhadap intensitas partisipasi. Artinya bahwa semakin tinggi motivasi bekerja seorang anggota Badan Permusyawaratan Desa maka semakin tinggi pula intensitas partisipasi anggota tersebut dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,743 dengan nilai signifikansi 0,013 yang berarti bahwa pengalaman berorganisasi memberikan pengaruh positif terhadap intensitas partisipasi anggota Badan Permusyawaratan Desa. Artinya bahwa semakin banyak pengalaman anggota mengikuti sebuah organisasi maka akan semakin meningkat pula intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa. Semakin banyak pengalaman, maka semakin banyak pula pengetahuan anggota dalam hal tanggung jawab kepada organisasi, bersikap dalam organisasi, dan menjalankan tugas dari organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo

#### **4. PENUTUP**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya suatu korelasi antara latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2018, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama ada pengaruh positif antara latar belakang pendidikan formal terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3,460 untuk variabel latar belakang pendidikan formal. Nilai signifikansi sebesar 0,18 dengan sumbangan efektif 18%. Kedua ada pengaruh positif motivasi bekerja terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t diperoleh



$t_{hitung}$  untuk variabel motivasi bekerja sebesar 3,070 dengan nilai signifikansi 0,028 dan sumbangan efektif 30%.

Ketiga, ada pengaruh positif pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel pengalaman berorganisasi sebesar 3,743 dengan sumbangan efektif 42%. Yang keempat, ada pengaruh positif latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi terhadap intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Desa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji F diperoleh  $F_{hitung} = 17,453 > F_{tabel} = 5,14$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi secara bersama-sama mempengaruhi intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan pada anggota Badan Permusyawaratan Rakyat sebesar 91,30%. Sisanya sebesar 8,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan formal, motivasi bekerja, dan pengalaman berorganisasi anggota Badan Permusyawaratan Desa maka semakin tinggi pula intensitas partisipasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan anggota tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2013. "Kinerja BPD Dalam Era Otonomi Daerah". Bpdcibenok.blogspot.co.id/2013/07/kinerja-bpd-dalam-era-otonomi-daerah.html?m=1. Diakses pada hari Minggu 5 November 2017 Pukul 17.00 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiqomah. 2013. "Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pengawasan Pengelolaan APBDES Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur". *eJournal Ilmu Pemerintahan* 5 (1). <http://ejournal.ip.fsip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Deri%2>

520(02-14-17-02-56-32.pdf. Diakses pada hari Minggu 5 November 2017 Pukul 17.05 WIB.

Ratundima, Wasty Mentari K.T. 2017. “Pengaruh Kinerja Guru, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah”. *Skripsi S-I*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, Taufiq. 2014. “Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Pada Perusahaan Rina Jaya Tahun 2014”. *Skripsi S-I*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.